

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kini perempuan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial-politik, ekonomi, hukum dan olahraga. Perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang identik dengan keindahan, kelembutan, kecantikan, dan keanggunan. Seiring dengan perkembangan zaman, emansipasi perempuan sudah terlihat nyata disekeliling kita. Perempuan kini tengah menunjukkan bahwa dirinya tidak boleh dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki. Perempuan telah mengusahakan untuk mampu menjadi apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya batasan seperti zaman dahulu. Terkhusus pada bidang olahraga, zaman dahulu olahraga hanya diminati oleh kaum laki-laki dikarenakan olahraga merupakan aktivitas keras dengan dominasi fisik yang begitu besar. Sehingga zaman dahulu wanita enggan untuk terjun dalam aktivitas olahraga yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Namun seiring berjalannya waktu, perempuan secara perlahan menunjukkan bahwa dalam berbagai aspek kehidupan keberadaan dan peran perempuan semakin diakui. Salah satu contohnya pada bidang olahraga.

Salah satu prestise yang dapat dibanggakan sebuah negara dan rakyatnya adalah prestasi olahraga. Olahraga adalah bagian dari tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional. Indonesia semakin menampakan taringnya dalam kancah pertandingan olahraga internasional, hal tersebut diperkuat dengan fakta yang terjadi pada tahun 2021 yang dimana salah satu perempuan Indonesia merupakan pejuang olimpiade. Kemenangan meraih medali dalam ajang Olimpiade menjadi

sesuatu yang sangat berarti bagi rakyat Indonesia (Kalsum, 2023). Partisipasi perempuan dalam dunia olahraga tidak hanya bersinar pada Olimpiade Tokyo, pada perhelatan pesta olahraga SEA Games 2023 tim basket putri Indonesia berhasil mencetak sejarah perbasketan putri di Asia Tenggara dengan berhasil menyumbang medali emas pertama pada dunia basket perempuan pada tingkat SEA Games (Puspa, 2023). Terlihat dari hasil data survey laporan nasional (SDI) Sport Development Index tahun 2021 yang dilakukan oleh Deputy Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, hasil survey menjelaskan bahwa tingkat partisipasi perempuan di Indonesia pada Pekan Olahraga Nasional (PON) yang terlaksana setiap empat tahun sekali menunjukkan bahwa pada PON ke XVIII Riau jumlah partisipasi perempuan kurang dari 50 %. Pada PON XIX Jabar Jumlah partisipasi perempuan menyentuh persentase 47,5 % sedangkan pada PON XX Papua partisipasi perempuan dalam bidang olahraga sudah meningkat dan hampir setara dengan partisipasi atlet laki-laki. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa setiap perhelatan PON yang terlaksana perempuan dalam dunia olahraga tidak boleh dipandang sebelah mata. Peningkatan kesempatan ini merupakan hasil dari adanya Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1984 yang meratifikasi Konvensi CEDAW (Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women) pada Pasal 10 huruf g secara tersirat menolak diskriminasi terhadap atlet wanita. Selain itu pada UndangUndang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Pasal 6 secara tersirat menegaskan bahwa dalam bidang olahraga harus ada kesetaraan dan tidak seharusnya terpengaruh oleh isu budaya (Putri,2023).

Melihat data survey yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia olahraga semakin meningkat, memiliki daya tarik khusus untuk diteliti lebih dalam terkait motif perempuan dalam memilih cabang olahraga yang terdaftar dalam pertandingan Pekan Olahraga Nasional. Dalam hal ini yaitu cabang olahraga beregu yang terkenal dengan ciri khasnya yang begitu keras serta cara bermain yang terkesan aneh dan belum terkenal dikalangan masyarakat luas yaitu olahraga *rugby*. *Rugby* merupakan olahraga beregu yang berasal dari Inggris. Olahraga *rugby* merupakan olahraga baru dan sejenis dengan permainan sepak bola yang dimainkan oleh dua tim dalam dua babak. Setiap tim mencoba mencetak skor dengan cara membawa bola kedepan kemudian lawan merebut dengan cara dijatuhkan ketanah dengan cara pelukan dan dorongan lalu poin tercetak dengan syarat berhasil menyentuhkan bola dibelakang garis yang sudah ditentukan. Ciri khas dari permainan *rugby* ini ialah permainan yang terkesan maskulin dan keras dan tingkat fisik serta postur tubuh yang kuat. Jika tidak memiliki kekuatan fisik yang baik maka permainan ini rentan akan mengalami cedera yang pada kenyataannya cedera dapat mempengaruhi penampilan fisik, sebagai seorang perempuan penampilan fisik merupakan hal yang sangat penting. Selain rentan akan cedera, perubahan fisik yang dialami perempuan akan terlihat jika memilih olahraga *rugby* salah satunya yaitu perubahan postur tubuh, tampilan warna kulit yang sedikit berubah karena paparan sinar matahari yang terus menerus. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan khusus untuk melakukan olahraga *rugby* jika harus mencapai prestasi yang optimal. Namun faktanya, olahraga *rugby* memiliki peminat yang cukup tinggi bagi kalangan laki-laki dan perempuan. Khususnya kalangan perempuan, *rugby* merupakan salah satu olahraga beregu yang

umurnya masih muda dan sudah mampu memikat partisipasi perempuan di Indonesia terkhususnya di Bali.

Di Bali olahraga *rugby* masih awam terdengar dikalangan masyarakat luas, namun peminat perempuan dalam olahraga ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada hasil survey yang dilakukan oleh Prui Bali dalam catatannya 5 tahun kebelakang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 kontribusi perempuan dalam olahraga *rugby* mencapai 48%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarena virus covid-19 yang mengakibatkan kegiatan latihan bersama menjadi berkurang. Pada tahun 2021-2023 setelah Tim Putri Bali berhasil tembus ke PON Papua yang merupakan ajang pertama bagi olahraga *rugby* tembus pesta olahraga nasional terbesar di Indonesia partisipasi perempuan hampir setara dengan partisipasi laki-laki. Persentase perempuan pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu 100 Perempuan dengan rentan usia 12 tahun – 25 tahun bergabung dalam olahraga ini.

Tim *Rugby* Bali terkenal dengan pemain putrinya yang begitu tangguh dan kuat, hal tersebut diperkuat dengan fakta pada setiap *event* olahraga *rugby* yang diselenggarakan pada tingkat nasional tim putri rugby bali berhasil menorehkan prestasi salah satunya pada kejuaraan nasional tahun 2021 yaitu PON Papua Ke XX dan BK-PON Aceh-Sumut 2023. Fakta tersebut selaras dengan penuturan salah satu atlet *rugby* atas nama Rani Puspa (23 Tahun) pada 1 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa:

“Sejak 2019 Tim Rugby Putri Bali mempunyai *skill* individu serta kerjasama tim yang sangat baik dan memiliki kemampuan fisik yang sama rata. Selama saya mengikuti *event* olahraga *rugby* tim putri bali terlihat luarannya begitu ayu, ramah, lembut, dan manis-manis namun ketika sudah

kembali kedalam lapangan tampilan tersebut seketika berubah menjadi perempuan-perempuan kuat dan tangguh. Seketika persepsi mengenai perempuan yang lemah lembut menjadi patah ketika melihat para perempuan bali bermain didalam lapangan”.

Dalam kehidupan bermasyarakat individu yang satu mempengaruhi individu yang lainnya melalui sebuah tindakan. Tindakan tersebut dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga memberikan pengaruh bagi lingkungannya. Dasar dari tindakan sosial yang dilakukan masyarakat didasari oleh proses sosial interaksi sosial yang saling memberi pengaruh antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Proses ini kemudian mampu mempengaruhi serta menimbulkan sikap saling membutuhkan. Hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama, seperti bertamu, kumpul makan bersama, gotong royong, latihan tim olahraga, dan sebagainya. Maka dari itu inti yang dapat ditarik dari kehidupan sosial ialah interaksi yaitu aksi dan tindakan. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik (Wulansari, 2009).

Didalam jaringan relasi hidup yang timbal balik individu maupun kelompok pasti memiliki suatu tujuan dari terbentuknya relasi tersebut salah satu Upaya untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui tindakan. Terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan terkait tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok seperti Max Weber yang menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah sebuah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lain yang ada dalam masyarakat. Emile Durkheim mengatakan bahwa tindakan sosial ialah hubungan dengan perilaku seseorang yang diarahkan oleh norma-norma(aturan) dan tipe solidaritas kelompok tempat mereka tinggal. Sedangkan menurut Karl

Max, tindakan sosial adalah sebuah tindakan atau perilaku yang tujuannya untuk menghasilkan sebuah barang dan mengejar sebuah tujuan tertentu.

Olahraga *rugby* ini dipandang penting untuk dikaji melalui perpektif sosiologis teori tindakan sosial karena, melihat spesifik dari olahraga *rugby* memerlukan keterampilan dan pemahaman khusus dengan kombinasi kondisi fisik kekuatan, fleksibilitas, konsentrasi, kemampuan, disiplin (yang sangat penting), atletis, fitness, teknik, mental, dan kekuatan fisik untuk mencapai prestasi yang optimal. Hal ini seperti sulit dilakukan oleh kaum perempuan. Karena tidak ada satupun perempuan yang terlahir secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet. Dapat dikatakan bahwa status atlet yang dimiliki perempuan merupakan kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja yang dapat mempengaruhi individu-individu lain yang ada didalam masyarakat yang perlu ditinjau menggunakan perspektif teori sosiologis teori tindakan sosial. Mengingat didalam olahraga *rugby* tidak hanya dipacu untuk berprestasi namun terdapat sebuah ajaran dan nilai-nilai pengembangan karakter melalui 5 *rugby values* yang menjadi acuan dan pedoman setiap atlet dalam mengambil sebuah tindakan didalam aktivitas kelompok, tim, dan masyarakat.

Berpacu pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan yang mengkaji fenomena olahraga yaitu studi pertama yang dilakukan oleh Nor Syafikah tahun 2021 dengan judul “ Motivasi Mahasiswa Berpartisipasi Dalam UKM Rugby Universitas Negeri Surabaya” penelitian tersebut memaparkan alasan para mahasiswa tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya terdapat beberapa alasan mahasiswa diantaranya karena ingin mencapai suatu tujuan seperti menjadi seorang atlet melalui cabang olahraga ini.

Kedua, penelitian dari Pratama Aditya Ramadhan tahun 2021 dengan judul “ Motif Perempuan Menekuni Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati di Kabupaten Madiun” penelitian tersebut memaparkan motif sebab dan tujuan perempuan mengikuti dan menekuni cabang olahraga beladiri yaitu pencak silat di Kabupaten Madiun. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa perempuan sampai pada akhirnya mengambil tindakan ikut bergabung dan menekuni olahraga ini sebenarnya dipengaruhi oleh dua motif, motif yang pertama sebab terdapat alasan mengapa perempuan sampai ikut serta dalam cabang olahraga ini yang kedua yaitu tujuan. Terdapat suatu tujuan mengapa perempuan menekuni olahraga ini.

Melihat peluang dan studi terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan ini jika ditelusuri secara mendalam terdapat beberapa point yang tidak disajikan dalam penelitian tersebut serta terdapat perbedaan atlet rugby perempuan dengan perempuan yang berolahraga pada cabang olahraga lainnya. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti, ditambah dengan penuturan salah satu atlet perempuan Lusiana (24) yang menjelaskan bahwa:

“Olahraga *rugby* itu keras jika dilihat dari satu sisi yaitu dalam permainannya. Tetapi nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga *rugby* memiliki makna dan implikasi yang besar pada kehidupan bersosialisasi dimasyarakat”.

Dari pernyataan tersebut dilihat bahwa olahraga maskulin memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, hal ini menjadi muara bagi mahasiswa sosiologi yang berfokus pada tenaga pendidik. Maka dari itu olahraga *rugby* menjadi tolak ukur untuk dijadikan objek penelitian sekaligus untuk dikaji secara detail/mendalam dan mendeskripsikan aspek-aspek yang terdapat dalam olahraga *rugby* yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat

memberikan wawasan kognitif kepada siswa-siswi di kelas X SMA terkait dengan ATP Fase E 10.3 yaitu menjelaskan konsep tindakan sosial dan menyimpulkan sebagai bagian dari proses hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosial masyarakat serta melakukan studi penelitian terkait tentang fenomena tindakan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Adapun sekolah yang dipilih yaitu SMA 2 Tabanan dengan alasan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan *basecamp* tim *rugby* perempuan melaksanakan latihan bersama, selain itu kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten dengan tim *rugby* putri yang selalu menjadi juara porprov. Alasan ketiga, selain sekolah ini berprestasi dalam akademik, SMA 2 Tabanan menonjol dalam segi prestasi olahraganya banyak siswa-siswi yang berprestasi dalam kancah nasional maupun internasional dalam bidang olahraga sehingga melihat lokasi yang strategis dekat dengan arena latihan maka dari itu sekolah menjadi terkena imbas menjadi salah satu pencetak bibit-bibit atlet terbaik.

Alasan berikutnya yaitu dilihat dari ATP Fase E 10.3 yang relevansi dengan materi yang terkait dengan penelitian ini hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di SMA 2 Tabanan Ibu Heni Lia Diah Pratiwi (25 tahun) hasil wawancara pada tanggal 18 September 2023 yang menyatakan bahwa:

“Selama mengajar di kelas X terkait dengan materi tindakan sosial yang khususnya pada fenomena olahraga sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar Sosiologi kelas X khususnya mengkolaborasikan fenomena olahraga kedalam mata pelajaran Sosiologi yang terkesan baru dan menarik. Disamping itu olahraga belum pernah digunakan sebagai suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas. Terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar hanya bersumber dari pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pembelajaran”.

Ditambah dengan penuturan dari salah satu siswa Raditya (15) menjelaskan bahwa:

“Selama pembelajaran berlangsung cakupannya pada semua mata pelajaran terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru lebih sering menggunakan buku paket dan LKS jarang guru memakai media seperti pop up, animasi pembelajaran, video, dan ppt. Terkait dengan sumber belajar khususnya dimata pelajaran sosiologi guru hanya memakai sumber belajar dari pengalaman siswa, tradisi yang sudah dikenal luas dimasyarakat, kearifan lokal dan terkadang memakai fenomena terkini namun fenomena olahraga belum pernah dikaitkan dengan materi pembelajaran dikelas. Iklim pembelajaran sosiologi terkadang membosankan jika hanya berpacu pada buku paket dan LKS saja.”

Dengan apa yang sudah dipaparkan diatas melalui riset ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada lembaga pendidik di SMA Negeri 2 Tabanan mata pelajaran Sosiologi SMA kelas X sebagai pengembangan bahan ajar dalam materi tindakan sosial, serta memiliki urgensi sebagai sumber belajar untuk menambah dan meningkatkan wawasan peserta didik dengan lebih terbuka dan jeli terkait fenomena di lingkungan sekitar untuk sebagai salah satu pengembangan karakter siswa. Selain sebagai pengembangan karakter, melalui olahraga *rugby* dapat menjadi salah satu contoh aksi untuk mendorong kesetaraan gender serta sebagai salah satu riset yang mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial (RugbyIndonesia.or.id. 2023, 4 September).

Maka dari itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperhensifnya tentang olahraga *rugby*, maka studi tentang ” Tindakan Sosial Perempuan Dalam Memilih Olahraga Rugby dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA” penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Perempuan yang diidentikan dengan kelembutan, kecantikan, dan keanggunan oleh masyarakat, melihat usaha dan tindakan perempuan yang berani

terjun dalam dunia olahraga maskulin mengundang ketertarikan peneliti untuk mengupasnya lebih dalam. Olahraga maskulin seperti rugby yang memiliki ciri khas dengan permainan yang sangat keras, daya tahan otot serta *endurance* yang sangat tinggi dan permainan yang dapat memicu cedera apabila tidak dilatih dengan professional dapat menarik peminat perempuan untuk memilih ikut bergabung dalam olahraga tersebut. Selain ciri khas yang sudah dijelaskan sebelumnya, olahraga keras ini menyimpan sebuah nilai-nilai yang dapat membantu untuk mengembangkan nilai karakter para pemainnya sehingga para pemainnya memiliki sebuah pijakan didalam melakukan aksi atau tindakan. Mengacu dari latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji/diangkat diantaranya:

- 1.2.1 Awal mula atlit putri pon bali mengenal olahraga rugby,
- 1.2.2 Hal yang membuat atlit perempuan tertarik dengan olahraga *rugby*,
- 1.2.3 Sejauhmana perempuan memahamai olahraga rugby, bagaimana penilaian perempuan setelah terjun dalam dunia olahraga *rugby*,
- 1.2.4 Bagaimana gaya hidup pemain rugby perempuan setelah terjuan sebagai atlit,
- 1.2.5 Mengapa perempuan akhirnya memutuskan untuk menekuni cabang olahraga *rugby*,bagaimana perempuan memperkenalkan olahraga *rugby* kepada kalangan masyarakat luas,
- 1.2.6 Setelah perempuan mengetahui dan memahami olahraga rugby bagaimana pandangan atlit putri pon bali rugby terhadap olahraga rugby,
- 1.2.7 Bagaimana motif perempuan dalam memilih olahraga rugby dan aspek-aspek sosial apa saja yang berpotensi menjadi sumber belajar sosiologi di jenjang SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah, hal ini dilakukan agar penelitian yang diperoleh lebih singkat dan jelas. Peneliti memberikan fokus hanya pada beberapa aspek penelitian.. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1.3.1. Pemaparan terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan dalam mengambil tindakan untuk memilih *rugby* sebagai olahraga pilihannya.

1.3.2. Pemaparan bentuk-bentuk tindakan yang diambil oleh perempuan dalam memilih olahraga *rugby* sebagai olahraga pilihannya.

1.3.3. Mendeskripsikan aspek-aspek sosial yang terdapat pada olahraga rugby yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar Pelajaran Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terkait fenomena pada bab 1 tersebut maka rumusan masalah penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

1.4.1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih olahraga *rugby* sebagai olahraga pilihannya?

1.4.2. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial yang dilakukan perempuan dalam memilih olahraga *rugby*?

1.4.3. Aspek-aspek apa saja yang terdapat pada tindakan sosial perempuan dalam memilih olahraga *rugby* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam memilih *rugby* sebagai olahraga pilihannya.
- 1.5.2. Dengan mengetahui bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh perempuan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pemilihan olahraga *rugby* oleh perempuan dan bagaimana tindakan sosial tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial-budaya.
- 1.5.3. Untuk menemukan aspek nilai-nilai sosial yang terdapat pada tindakan perempuan dalam memilih olahraga *rugby* yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan pada sub sebelumnya, maka manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, secara teoritis dan praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam konteks pendidikan di SMA. Penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosiologi seperti tindakan sosial, norma sosial, dan konstruksi sosial dengan memberikan contoh konkret dari tindakan sosial perempuan dalam memilih olahraga *rugby*. Selain itu, penelitian ini mengenalkan konsep kesetaraan gender dan perubahan sosial yang penting dalam pemahaman masyarakat kontemporer. Dengan menggunakan penelitian ini sebagai sumber belajar, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis fenomena sosial, dan mengaplikasikan teori sosiologi dalam konteks dunia nyata.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya memiliki manfaat praktik bagi:

- (1) Masyarakat, bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih sebagai bahan acuan atau rujukan dalam mengkaji dan memahami fenomena tindakan sosial dalam olahraga *rugby*.
- (2) Guru Sosiologi, dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk sumber belajar sosiologi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sosiologi.
- (3) Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Ganesha sebagai referensi untuk menciptakan karya-karya ilmiah yang berbaur sosiologi olahraga.
- (4) Prui Bali, melalui penelitian ini para pengurus Prui Bali dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa olahraga rugby merupakan olahraga yang sehat dan *fair play*. Selain itu melalui penelitian ini mampu menjadi referensi kedepan untuk terus mengembangkan strategi pengembangan generasi rugby di Bali.
- (5) Siswa-siswi SMA, Melalui komunitas olahraga kedalam penelitian maka diharapkan ini dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi peserta didik di SMA (Sekolah Menengah Atas) sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar dalam pembelajaran Sosiologi.

- (6) Manfaat penelitian untuk peneliti lain, secara praktis, melalui penelitian ini memberikan bahan referensi terkait dengan konsep, teori, wawasan bagi peneliti yang membuat sebuah karya ilmiah yang berada pada wadah komunitas sehingga nantinya dapat diimplementasikan menjadi sumber belajar sosiologi di jenjang SMA.

